**PERBANDINGAN BERMAIN *ORIGAMI* DENGAN *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH**

**Indraswari Putri, Ns.A.A.Sri Agung Adilatri,S.Kep.M.M. (1), Ns.Dian Adriana,S.Kep. (2)**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

**Abstract**.In 4 – 6 years old is a period where a certain function needs to be stimulated, as a result the child development is not slow. The result of observation from 30 students at Tunas Mekar Sari Kindergarten, there were 60% had tardiness in smooth motoric development, from 18 students at Bhuwana Kumara Kindergarten there were 45% had tardiness in smooth motoric development. This study had a purpose to know the comparison between playing *origami* and *finger painting* to smooth motoric development of preschool child. This study used *Quality Experimental Design* with *Nonequivalent Control Group* *Design* study plan. Sample that divided into two, there were 15 respondents of *origami* group and 15 respondents of *finger painting* group. The result of statistic test *Mann Whitney Test* with meaning level p < 0,05 got from score result p = 0,203 (p > 0,05), so Ho acceptance meant there was no differences between playing *origami* with *finger painting* to smooth motoric development of preschool child. This study showed that between *origami* and *finger painting* was effective to help in developing smooth motoric of preschool child. The result of this study expected teacher or parents can give *origami* or *finger painting* as one of games that can help to stimulate smooth motoric development of preschool child.

**Keywords:***Origami, Finger Painting,* Smooth Motoric Development

**PEDAHULUAN**

Usia prasekolah dianggap sebagai usia keemasan (*the golden age*) karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat besar baik secara fisik, maupun psikis (Depdiknas, 2007: 1). Pada usia 4-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang, tapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil *Survey Bavarian Pre-School Morbidity Survey* (BPMS) pada anak prasekolah dari tahun 1997-2009 terjadi peningkatan keterlambatan motorik halus yang signifikan dari 4,07% menjadi 22,05% antara tahun 1997-2009 (Caniato, 2011). Penelitian yang dilakukan di Ekuador tahun 2003-2004, tercatat 28,1% anak mengalami keterlambatan motorik halus pada anak usia 48-61 bulan (Handal, 2007). Sedangkan dari jurnal penelitian Indonesia yang diambil dari dua rumah sakit di Jakarta tercatat 11,3% anak mengalami keterlambatan motorik halus (Wisyastuti, 2005). Perkembangan anak yang abnormal karena disebabkan oleh faktor lingkungan pengasuhan, status gizi, status kesehatan, stimulasi, dan budaya (Hidayat, 2008).

Mengingat kondisi dan hambatan tersebut, perlu dilakukan pengembangan terhadap kemampuan gerak motorik halus anak agar memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik. Melipat kertas (*origami*) digunakan untuk melatih motorik halus anak karena kegiatan dalam melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu koordinasi mata dan tangan (Yani Mulyani dan Juliska Gracinia 2007:10). *Finger painting* adalah suatu istilah melukis dengan jari. *Finger painting* adalah teknik melukis dengan menggoreskan cat berwarna secara langsung dengan jari atau telapak tangan secara bebas diatas kertas gambar yang dapat melatih mengembangkan imajinasi, koordinasi motorik halus, sehingga dapat meningkatkan kesiapan menulis anak.

Pengembangan kemampuan motorik halus dapat diawali dengan latihan yang paling sederhana, salah satunya dapat melalui permainan yang memfungsikan tangan dengan mengkoordinasikan gerakan otot-otot halus dan mata. Antara permainan *origami* dan seni *finger painting* sama-sama dapat mengembangkan kemampuan motorik halus karena kegiatan ini membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan dengan cermat untuk menghasilkan sebuah karya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan antara bermain *origami* dengan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Tunas Mekar Sari Denpasar dan TK Bhuwana Kumara Denpasar.

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Penelitian menggunakan *Quasy Experimental Design* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design* yang bertujuan untuk membandingkan nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang bersekolah di TK Tunas Mekar Sari Denpasar dan TK Bhuwana Kumara Denpasar pada tahun ajaran 2013/2014. Jenis pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, dimana totsl sampel yang digunakan adalah 30 orang, yaitu 15 orang pada kelompok *origami* dan 15 orang pada kelompok *finger painting*.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah dirancang dan dimodifikasi dengan mengutip pertanyaan beberapa item dari DDST II terkait dengan perkembangan motorik halus dan SOP bermain *origami* dengan SOP *finger painting*.

**Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data**

Dari sampel yang terpilih akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok *origami* dan kelompok *finger painting*.

Sebelumnya sampel beserta orang tua dijelaskan tentang prosedur dan tujuan penelitian. Kemudian orang tua sampel menandatangani *informed consent* sebagai ijin memberikan anaknya menjadi responden.

Siswa pada masing-masing kelompok kemudian diukur perkembangan motorik halusnya sebelum diberikan kegiatan bermain *origami* dan *finger painting*. Dengan menggunakan DDST II. Kegiatan bermain *origami* dan *finger painting* diberikan setiap hari selama enam kali pertemuan, dimana setiap pertemuan diberikan kegiatan bermain selama 30 menit. Setelah diberikan intervensi, perkembangan motorik halus sampel kembali diukur dengan menggunakan lembar penilaian DDST II. Untuk mengetahui perbandingan antara perubahan tingkat perkembangan motorik halus anak prasekolah *pretest* dan *posttest* intervensi, maka uji analisis yang digunakan adalah non parametrik *Mann Whitney test*, dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai signifikansi p ≤ 0,05.

**HASIL PENELITIAN**

Nilai perkembangan motorik halus pada responden sebelum diberikan perlakuan pada kelompok *origami*, sebanyak 53,3% responden berada dalam penilaian perkembangan motorik halus *normal* 46,7% responden berada dalam penilaian perkembangan motorik halus *suspect*. Setelah diberi perlakuan, terdapat peningkatan jumlah responden yang berada dalam penilaian perkembangan motorik halus *normal* yaitu sebanyak 86,7% responden dan 13,3% responden masih berada dalam penilaian perkembangan motorik halus *suspect*.

Pada kelompok *finger painting*, sebanyak 40% responden berada dalam penilaian perkembangan motorik halus *normal* sedangkan 60% responden berada dalam penilaian perkembangan motorik halus *suspect*. Setelah diberi perlakuan, terdapat peningkatan jumlah responden yang berada dalam penilaian perkembangan motorik halus *normal* yaitu sebanyak 66,7% responden dan 33,3% responden masih berada dalam penilaian perkembangan motorik halus *suspect*.

Hasil uji statistik *Mann Whitney* didapat nilai p = 0,203 (p > 0,05) yang berarti Ho diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat perbedaan antara bermain *origami* dengan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah.

**PEMBAHASAN**

Bermain merupakan cerminan kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan sosial (Soetjiningsih, 1998). Permainan dapat mengasah ketrampilan dan kreatifitas anak agar tidak mengalami hambatan dalam perkembangan. *Origami* dapat mengasah kemampuan motorik halus melalui ketrampilan jari-jemari tangan anak saat melipat kertas. Ketika kedua tangan bergerak, gerakan jari-jari otot tangan mengirimkan sinyal ke sistem saraf pusat memicu neuron melalui tangan (impuls motorik halus) mengaktifkan bagian bahasa otak (Shalev, 2005). Membuat *origami* membutuhkan ketelitian dan imajinasi sehingga saraf otak akan bekerja dengan baik sehingga akan berdampak positif bagi perkembangan otak anak usia prasekolah (Kobayashi, 2008).

Pembelajaran melukis menggunakan jari atau *finger painting* memiliki tujuan yaitu mengembangkan ekspresi melalui media melukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi mata-tangan, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, memupuk perasaan keindahan (Montotalu, 2004:3.17). Pamadhi (2008:3.36) juga mengungkapkan bahwa *finger painting* dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf, serta mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru).

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann Whitney Test* dengan menggunakan bantuan komputer didapatkan hasil nilai p = 0,203, yang berarti Ho diterima dan tidak terdapat perbedaan bermain *origami* dengan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Tunas Mekar Sari Denpasar dan TK Bhuwana Kumara Denpasar. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa antara *origami* dengan *finger painting* sama-sama efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisa perbandingan perkembangan motorik halus anak prasekolah setelah mendapat kegiatan bermain *origami* dengan *finger painting* berdasarkan hasil uji statistik *Mann Whitney Test* didapatkan hasil nilai p = 0,203. Maka berarti Ho diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan bermain *origami* dan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Tunas Mekar Sari Denpasar dan TK Bhuwana Kumara Denpasar. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa antara *origami* dengan *finger painting* sama-sama efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Guru atau orang tua dapat memberikan *origami* atau *finger painting* sebagai salah satu permainan yang dapat membantu merangsang perkembangan motorik halus anak prasekolah. Profesi keperawatan anak dapat menjadikan bermain menjadi salah satu alternatif dalam memberikan asuhan keperawatan untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andrimeda, Freni. 2012. *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pembangunan Dsn.Lawan Ds.Kedungwangi Kec.Sambeng Kab.Lamongan*. Skripsi dipublikasikan. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Depdiknas. 2007. Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Dikti

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Hirai, Maya. 2010. *Kreasi Origami Favorit*. Jakarta: Kawan Pustaka

Kepala Sekolah TK Tunas Mekar Sari. 2013. Data Perkembangan Motorik Halus Anak TK A di TK Tunas Mekar Sari. Denpasar: TK Tunas Mekar Sari

Kepala Sekolah TK Bhuwana Kumara Denpasar. 2013. Data Perkembangan Motorik Halus Anak TK A di TK Bhuwana Kumara. Denpasar: TK Bhuwana Kumara

Kobayashi, Kazuo. 2008. *Membuat Pintar: Latihan Origami*. Jakarta: PT. Grasindo, hal: 107-108

Melinda, None. 2013. *Pengaruh Melukis Teknik Finger Painting Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Taman Kanak-Kanak*. Skripsi dipublikasikan. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia

Puspa Rini, Ragil. 2013. *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di RA Islam Ananda Surabaya*. Skripsi dipublikasikan. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Rahayu, S.A. 2013. *Efektifitas Kegiatan Melukis dengan Jari (Finger Painting) dalam Meningkatkan Kesiapan Menulis Anak Taman Kanak-Kanak*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Pendidikan Indonesia

Shalev, Hagit. 2005. *Origami In Education And Therapy*. <http://www.theragami.com/origami_ed>. html akses tanggal 10 Oktober 2011 jam 21.00 WIB

Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun PSIK. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi. Edisi Revisi*. Denpasar: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Yuanita Syaiful, dkk. 2010. *Pengaruh Terapi Bermain: Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun)*. Skripsi dipublikasikan. Gresik: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik